

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dianggap memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu negara, di mana pariwisata secara langsung dapat memberikan kontribusi lebih pada pendapatan daerah di mana objek wisata tersebut berada. Pariwisata merupakan salah satu industri terbesar dunia, dimana pariwisata memberikan kontribusi lebih dari 10% dari total lapangan pekerjaan, 11% dari *Gross Domestic Product* (GDP) dunia dan total perjalanan wisata diperkirakan meningkat menjadi 1,6 miliar pada Tahun 2020 (WWF International, 2001). Sejalan dengan pesatnya perkembangan industri pariwisata global, maka perkembangan industri pariwisata Indonesia juga mengalami perkembangan yang pesat.¹

Pariwisata adalah suatu proses berpergian sementara dari seorang atau lebih menuju tempat lain karena berbagai kepentingan baik kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lainnya seperti rasa keingin tahaun, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Suwantoro dalam Wardana, 2017, hlm. 9).² Menurut Ismayanti (2010) jenis wisata 1) Wisata Olahraga, 2) Wisata Kuliner, 3) Wisata Religius, 4) Wisata Agro, 5) Wisata Goa,

¹ Wulandari, 2011. “ Implementasi Manajemen Kolaboratif dalam pengelolaan Ekowisata berbasis Masyarakat” Skripsi. Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor

² Meika Permata Sari, Skripsi:”*Colaborative Governance dalam Pengembangan Objek wisata Horti Park Lampung*” (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2019), Hal.2-3.

6) Wisata Belanja, 7) Wisata Ekologi.³ Dari banyaknya jenis wisata yang ada, menjadikan berbagai daerah di Indonesia mampu mengembangkan pariwisatanya agar bisa menambah pendapatan daerahnya.

Pengembangan pariwisata telah banyak dilakukan pada objek-objek wisata di Indonesia. Perkembangan pariwisata yang semakin pesat di Indonesia akan membawa semakin banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke berbagai obyek wisata alam di Indonesia. Hal tersebut tentunya memberikan dampak yang positif dan negatif. Dampak positif yang ditimbulkan dari perkembangan pariwisata yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal, regional dan nasional, sedangkan dampak negatifnya yaitu terjadinya degradasi lingkungan alam, sosial dan budaya tempat tujuan wisata (Widada, 2008).⁴

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu

³ Panji Yudha, 2014. Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Motivasi Wisatawan Domestik Untuk Berkunjung Ke Taman Wisata Tirta Alam Cibinong-Sagalaherang, Kabupaten Subang. Politeknik Negeri Bandung

⁴ Wulandari, Op.Cit (2011)

didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya (Wardiyanta, 2006 : 47).⁵

Kabupaten Solok selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki banyak potensi wisata yang menyimpan banyak keindahan alam dan keanekaragaman budaya adat yang menawan. Sehingga Pariwisata menjadi prioritas pembangunan di Kabupaten Solok Selatan, dapat dilihat dari Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok Selatan **”Terwujudnya Kabupaten Solok Selatan menjadi daerah tujuan Wisata Budaya, Kesehatan, Petualangan Sejarah, dan Religius”**. Visi ini dilakukan dengan Misi Mengembangkan destinasi pariwisata yang berdaya saing, berwawasan lingkungan dan mampu mendorong pembangunan ekonomi Solok Selatan. Dalam hal ini sektor pariwisata diharapkan dapat menonjolkan potensi objek wisata daerah. Untuk meningkatkannya, perlu dilakukan pengembangan pada objek wisata yang ada agar bisa menarik untuk dikunjungi wisatawan.

TABEL 1.1 Nama - nama Obyek Wisata di Solok Selatan Menurut Kecamatan 2019
Places of Interest in Solok Selatan By Subdistrict 2019

Kecamatan / <i>Subdistrict</i>		Nagari / Desa <i>Village</i>	Nama Obyek Wisata <i>Name Of Tourism Object</i>
(1)		(2)	(3)
01.	Sangir	~ Golden Arm	~ Bumi Perkemahan Camintoran
		~ Pincuran Tujuh	~ Pincuran Mande Rubiah
		~ Sungai Lambai	~ Air Terjun Tansi Ampek
			~ Air Terjun Tansi Satu
			~ Air Terjun Tansi Dua

⁵ Angga Pradikta, 2013. “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati”. Skripsi, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

			~ Air Terjun Tansi Tiga
			~ Aia Malanca
			~ Panorama Bukit Bulek & Kawasan Eko
			~ Air Terjun Kupitan
			~ Air Terjun Baskom
			~ Kebun Teeh Liki
		~ Bangun rejo	~ Puncak Bangun Rejo
			~ Danau Bontak
			~ Taman Nasional Kerinci Seblat
			~ Lubuak Patamuan
			~ Mesjid Sampu
		~ Bukik Malintang	~ Makam Syeh Sampu
		~ Sikinjang	Taman Nasional Kerinci sebat
		~ Sampu	~ Pulau Mutiara
		~ Timbulun	~ Air Terjun Timbulun
		~ Lubuak Gadang	~ Rumah Gadang Durian Taruang
			~ Rumah Gadang Rajo Pasimpai
02.	Sangir Jujan	~ Bidar Alam	~ Tugu PDRI
			~ Rumah PDRI
			~ Markas Informasi/ Radio PDRI
			~ Bukik Sangko Puyuh
			~ Makam Syeh M. Zem
		~ Lubuk Malako	~ Ngalau Lubuak Malako
			~ Air Terjun Sungai Layang-Layang
03.	Sangir Balai Janggo	~ Sungai Kunyit	~ Air Terjun Talang Sapintia
			~ Ngalau Indah
		~ Taratak Baru	~ Air Terjun Batang Daun Sei. Kunyit
04.	Sangir Batang Hari	~ Ranah Pantai Cermin	~ Rumah Gadang Ranah Pantai Cermin
		~ Sungai Mintan	~ Ngalau Bukit Sungai Mintan
		~ Abai	~ Rumah Gadang Abai 21 Ruang
			~ Rumah Gadang Abai 18 Ruang
			~ Rumah Gadang Melayu
		~ Batu Bakawik	~ Panorama Batu Bakawik
		~ Pulau Panjang	~ Villa Terapung
		~ Sungai Penuh	~ Panorama Bukit Karang
05.	Sungai Pagu	~ Pasir Talang	~ Masjid Anam Puluh Kurang Aso
			~ Rumah Gadang Tuanku Rajo Disambah
			~ Rumah Gadang Tuanku Rajo Batuah
		~ Koto Baru	~ Kawasan 1000 Rumah Gadang

		~ Mudiak Lawe	~ Waduk Batang Laweh
		~ Ambaian	~ Kawasan Eko Wisata & Air Panas Ambaian
		~ Koto Birah	~ Air Terjun Koto Birah
			~ Kawasan Agro Wisata Mato Aia
06.	Pauh Duo	~ Jorong Pinang Awam	~ Hot Waterboom
		~ Jorong Pekonina	~ Kawah Panas
		~ Pekan Salasa	~ Pemandiaan Air Panas Pakan Salasa
			~ Air Terjun Pakan Salasa
		~ Bulantiak	~ Air Terjun Batang Sungai Lundang
			~ Air Terjun Jorong Sungai Duo
07.	Koto Parik Gadang Diateh	~ Balun	~ Kuburan Rajo Balun
		~ Ulu Suliti	~ Air Terjun Ulu Suliti
			~ Panorama Ulu Suliti
		~ Jorong Pinti Kayu	~ Air Terjun Lambe
		~ Sapan Sungai Aro	~ Pemandian Air panas Sapan Sungai Aro
		~ Sapan Salak	~ Ngalau Ranah Sapan Salak
			~ Kawasan Ekowisata Batang Pagu

Sumber : Pemerintahan Nagari Kabupaten Solok Selatan

Source : *Village Government of Solok Selatan Regency*

Pada tabel 1.1 dapat dilihat banyaknya objek wisata yang berada di Kabupaten Solok Selatan. Keindahan dan kekayaan alam yang ada di Kabupaten Solok Selatan menjadikannya sebagai Kabupaten dengan beranekaragam wisata. Semua objek wisata diatas sudah sangat dikenal masyarakat baik masyarakat lokal maupun masyarakat luar daerah. Hingga meningkatnya kunjungan wisata di Kabupaten Solok Selatan. Salah satu objek wisata di Kabupaten Solok Selatan yang banyak dikunjungi yaitu Objek Wisata Goa Batu Kapal. Goa Batu Kapal berada di kawasan sentra perkebunan sawit terbesar di Solok Selatan, tepatnya di Jorong Ngalau Indah Tahap I, Nagari Sungai Kunyit Barat Kecamatan Sangir Balai Janggo. Masyarakat setempat menamainya Goa Batu Kapal karena bentuknya yang menyerupai kapal. Goa ini memiliki empat lorong batu kapur

yang dikisahkan seumpama empat ruang kabin pada kapal. Secara umum, gua ini terbentuk akibat pelarutan batugamping pada kawasan ini. Pada awalnya, batu gamping tersebut mengalami pelarutan membentuk lubang- lubang (*cavities*). Lubang tersebut kemudian semakin membesar, sehingga membentuk gua. Kemudian di dalam gua tersebut juga terjadi pengendapan endapan di dalam gua tersebut, membentuk stalaktit dan stalakmit.

Pada tahun 2018 Nagari Sungai Kunyit Barat, Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan terpilih menjadi Nagari Binaan Rantau karena potensi pariwisatanya yaitu objek wisata goa batu kapal. Penetapan nagari binaan rantau ini ditetapkan melalui Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor: 400-144-2018 tentang Penetapan Nagari/Desa/Kelurahan Percontohan Binaan Kerjasama Rantau Provinsi Sumatera Barat tahun 2018. (Lampiran 1)

Destinasi wisata Goa Batu Kapal ini dikembangkan karena hal ini sejalan dengan rencana Pemerintah Kabupaten Solok Selatan untuk meningkatkan pembangunan dari sektor pariwisata. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya pengembangan terhadap objek wisata Goa Batu Kapal. Goa Batu Kapal merupakan Objek wisata yang baru dikembangkan di Kabupaten Solok Selatan, dan sudah mulai dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah. Pemerintah Nagari dan masyarakat sekitar objek wisata yang terhimpun dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) telah ikut berpartisipasi dalam usaha mengembangkan objek wisata tersebut.

Upaya pengembangan objek wisata perlu adanya keterlibatan antara pemerintah, pengelola dan pihak yang terkait lainnya (stakeholders).

Pengembangan objek wisata melibatkan banyak pihak sejalan dengan karakteristik sektor ini. Dengan banyaknya pihak yang terlibat dalam pengembangan objek wisata maka hal ini menjadi menjadi indikasi adanya praktek kolaborasi dalam pengembangan objek wisata. Menurut Adrian Devine et al. kolaborasi saat ini menjadi bagian penting dari pengelolaan sektor publik karena dengan kolaborasi masing-masing stakeholder dapat duduk bersama dalam satu forum, membangun kesepahaman dan komitmen serta merasa tanggung jawab (*sense of responsibility*) dalam kelangsungan pembangunan pariwisata (dalam Kaha, 2015: 3).⁶

Praktek kolaborasi akan memberikan hasil positif, pilihan pencapaian solusi untuk kepentingan mereka, perlu pencapaian kesepakatan yang *fair* diantara *stakeholders*, tiap stakeholder punya kapasitas untuk berpartisipasi dalam pengelolaan, para *stakeholders* kunci lainnya setuju untuk berkolaborasi (Gray, 1989). Kolaborasi yang dilakukan pada pengembangan objek wisata dengan langkah awal Mempersiapkan kemitraan, mengembangkan kesepakatan, menerapkan dan mereview kesepakatan.⁷ Pengembangan secara kolaboratif menjadi suatu pendekatan yang relevan diterapkan dalam disektor Pariwisata. Kolaborasi menurut Hanida (dalam Syamsurizaldi 2019) adalah kerjasama dan hubungan antar organisasi yang disepakati bersama-sama melalui proses komunikasi.

⁶ Mia Fairuza, 2017. "Kolaborasi antar Stakeholder dalam Pembangunan Inklusif pada Sektor Pariwisata (Studi Kasus Wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi)" Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Airlangga

⁷ Borrini-Feyerabend. 1996. Collaborative Management of Protected Area: Tailoring the Approach to the Context. Social Policy Group, IUCN

Praktek kolaborasi dalam pengembangan objek wisata berdasarkan hasil penelitian Wulandari pada pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Kampung Citalahab menemukan bahwa pada pengembangannya tidak hanya pihak taman nasional dan masyarakat setempat, pihak lain juga banyak memberikan kontribusi. Pada prakteknya, kolaborasi terjadi hanya pada pelaksanaan saja tapi juga dalam mereview pelaksanaan kegiatan yang tidak terlaksana. Kolaborasi yang terjadi pada pengembangan Ekowisata ini juga dianalisis menggunakan tujuh prinsip kolaborasi yang dikemukakan oleh Borrini-Feyerabend, et al (2000) dengan pelaksanaan kolaborasi tersebut dapat dikatakan telah memenuhi prinsip pertama sampai kelima yaitu: (1) Mengakui perbedaan nilai, kepentingan dan kepedulian para stakeholder; (2) terbuka bagi berbagai model hak pengelolaan SDA; (3) terciptanya transparansi dan kesetaraan; (4) masyarakat sipil mendapatkan peranan dan tanggung jawab yang lebih punya arti; (5) memperkuat kapasitas dan keunggulan komparatif dari berbagai aktor kelembagaan yang terlibat. Sedangkan penerapan prinsip kolaborasi yang ke enam dan ketujuh belum dapat dilihat dari kegiatan ekowisata berbasis masyarakat di Kampung Citalahab ini. Hal ini karena belum pernah diadakannya kaji ulang kesepakatan antara pihak-pihak yang membuat kesepakatan.⁸

Temuan yang berbeda tentang pelaksanaan kolaborasi pada pengembangan objek wisata Horti Park Lampung yang temukan oleh Meika Permata Sari, dimana praktek kolaborasi dilakukan untuk upaya dalam penyamaan visi dan misi untuk mencapai tujuan bersama. Upaya yang dilakukan adalah untuk mewujudkan

⁸ Wulandari, Op.Cit (2011)

wisata edukasi di Horti Park Lampung. Dimana proses kolaborasi yang terjadi seperti tatap muka dengan pihak yang terlibat dan kepercayaan dengan adanya kolaborasi, komitmen dengan adanya MOU dengan hasil akhir kolaborasi sudah terjalin meski masih ada hambatan. Hambatan yang terjadi seperti keterbatasan Sumberdaya dalam berkolaborasi yang disebabkan lahan yang tersedia belum memenuhi syarat dalam berkolaborasi. Kesejahteraan belum terpenuhi secara sepenuhnya karena upah yang diterima seharusnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dan kurangnya sarana dan prasarana di lokasi.⁹

Merujuk kepada dua penelitian sebelumnya, dan berdasarkan pengamatan awal peneliti, peneliti berasumsi bahwa pengembangan objek wisata Goa Batu Kapal merupakan bentuk kolaborasi. Oleh karena itu, peneliti akan melihat bagaimana tahapan kolaborasi yang terjadi pada pengembangan objek wisata Goa Batu Kapal di Kabupaten Solok Selatan. Pengembangan saat ini yang dilalukan oleh pengelola yaitu dalam rangka melengkapi sarana yang ada. Dimana awal pengembangannya telah dilakukan pembentukan tim kerja, penyusunan rencana aksi dan pelaksanaan pembangunan pada objek wisata Goa Batu Kapal.

Alasan peneliti mengambil fokus tentang bagaimana tahapan kolaborasi pada pengembangan objek wisata Goa Batu kapal ini, karena banyaknya pihak-pihak yang terlibat pada pengembangannya, yaitu dari pihak pemerintahan (Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten, Kecamatan dan Nagari), pihak swasta, masyarakat dan Perantau. Tahapan ini akan menjelaskan bagaimana awal

⁹ Meika Permata Sari, Op.Cit (2019),

pengembangan objek wisata goa batu kapal dengan melibatkan banyak pihak yang sejalan hingga pelaksanaan pembangunan.

Pengembangan objek wisata ini telah membuat Goa Batu Kapal menjadi lebih menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Pada awal tahun 2017, saat peresmian Objek Wisata Goa Batu Kapal, banyak wisatawan yang datang baik yang berasal dari daerah sekitar maupun dari luar Kabupaten Solok Selatan. Tingginya minat masyarakat untuk berkunjung ke objek wisata ini terlihat dari meningkatnya jumlah pengunjung dari tahun ke tahun. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Yanuari selaku Pembina Pokdarwis Instan Peduli Wisata Goa Batu Kapal (IPWGBK), mengatakan bahwa:

”Semenjak diresmikan, Goa batu kapal semakin dikenal masyarakat luas. Sekarang Goa batu kapal berstatus Geopark Ranah minang. Dan pada pengembangannya, memang mengarah pada pembangunan infrastruktur demi kenyamanan pengunjung dan dapat membuat pengunjung ingin kembali lagi berwisata dan mengajak orang lain ke Objek wisata Goa Batu kapal ini”.¹⁰

Setelah diresmikan pada tahun 2017, selama liburan lebaran di tahun 2017 Goa Batu Kapal telah dikunjungi hingga sebanyak 21.426 wisatawan,¹¹ dan terus meningkat pada tiap tahunnya.

Tabel 1.2
Jumlah Pengunjung
Wisata Goa Batu Kapal
Selama Lebaran Tahun 2017-2019

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung (Orang)
1	2017	21.462
2	2018	28.000
3	2019	35.000

Sumber: Laporan Pokdarwis Goa Batu Kapal (2020)

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Pembina Pokdarwis IPGBK, Bapak Yanuari. 6 september 2019

¹¹ Goa Batu Kapal, Lokasi Wisata Baru Di Solok Selatan <https://pelangiholiday.co.id/detail-destinasi-go-batu-kapal-lokasi-wisata-baru-di-solok-selatan.html>

Berdasarkan Tabel 1.2, terlihat peningkatan jumlah pengunjung yang signifikan terjadi setiap tahunnya sejak diluncurkan sebagai objek wisata pada tahun 2017. Dimana pada tahun awal peresmian, jumlah pengunjung mencapai 21.462 dan tahun 2018 mencapai 28.000 hingga 2019 mencapai 35.000 pengunjung. Dimana hari libur lebaran menjadi momen paling banyak mendapatkan kunjungan. Meningkatnya jumlah pengunjung diduga sebagai akibat semakin dibenahi berbagai sarana dan prasarana pendukung yang merupakan bentuk dari hasil praktek kolaborasi yang terjadi pada pengembangan objek wisata Goa Batu Kapal. Upaya pembangunan sarana dan prasarana ditujukan agar para wisatawan yang berkunjung merasakan kenyamanan yang bisa membuat para wisatawan tertarik untuk kembali lagi berkunjung ke objek wisata. Pemerintah Kabupaten Solok Selatan cukup serius mengembangkan destinasi wisata tersebut menjadi salah satu objek wisata unggulan.

Gambar 1.1
Kunjungan wisatawan ke Goa Batu Kapal



Sumber : Pokdarwis Instan Peduli Wisata Goa Batu Kapal (IPWGBK)

Pada Gambar 1.1 terlihat bahwa banyaknya pengunjung yang memadati lokasi Objek wisata Goa Batu Kapal pada Lebaran Hari Raya Idul Fitri tahun 2019M/1440 H. Walaupun pengelolaan objek wisata Goa Batu Kapal dikelola

oleh pokdarwis Insan Peduli Wisata Goa Batu Kapal Ngalau Indah (IPWBK), tetapi pemerintah dan masyarakat sekitar juga ikut serta dalam meningkatkan potensi objek wisata Goa Batu Kapal. Keterlibatan para pemangku kepentingan mulai dari masyarakat, perguruan tinggi, LSM, pengusaha, dan pemerintah sangat diperlukan. Keterlibatan ini bisa diakomodasi dalam suatu bentuk proses kolaborasi untuk menghasilkan keputusan yang akan dilaksanakan bersama.

Kolaborasi dalam pengembangan objek wisata Goa Batu Kapal ini merupakan kerjasama kolaboratif dimana terjadi penyamaan visi, tujuan, strategi dan aktivitas antara para pihak tetapi memiliki otoritas untuk mengambil keputusan secara independen dan memiliki otoritas dalam mengelola organisasi dan sepakat pada kesepakatan bersama. Mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan banyak pihak-pihak yang terlibat. Pihak yang terlibat tidak hanya dari pemerintah saja, tetapi dunia usaha dan perantau juga ikut terlibat pada pembangunan berbagai infrastrukturnya. Pembangunan ini merupakan bagian dari proses pengembangan objek wisata agar para pengunjung betah dan merasa nyaman berada di lokasi dan menjadikan objek wisata Goa Batu kapal menjadi destinasi wisata Unggulan.

Tabel 1.3
Aktor Stakeholder yang Berkolaborasi dalam Pengembangan
Objek Wisata Goa Batu Kapal

No	Unsur	Aktor
1	Pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biro Pembangunan dan Kerjasama Rantau 2. Tim Kerja Pembinaan Nagari Binaan Kerjasama Rantau Kabupaten Solok Selatan. 3. Dinas Pariwisata Kabupaten Solok Selatan 4. Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Solok Selatan. 5. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Solok Selatan

		6. Pemerintahan Kecamatan Sangir Balai janggo 7. Pemerintahan Nagari Sungai Kunyit Barat
2	Swasta/Dunia Usaha	1. PT Kencana Sawit Indonesia (PT KSI) 2. PT. Incasi Raya Group (PT SJAL)
3	Masyarakat, Civil Society	1. Pokdarwis IPWGBK (Instan Peduli Wisata Goa Batu Kapal) 2. IKAMASS (Ikatan Keluarga Masyarakat Solok Selatan) 3. UNIDHA (Universitas Dharma Andalas); 4. Mahasiswa KKN UGM

Sumber: Hasil Olahan data peneliti, 2019

Pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan objek wisata tidak sepenuhnya tergabung pada awal pengembangan objek wisata. Pada tahun 2017 awal peresmianya, hanya ada Kelompok Sadar Wisata yaitu Pokdarwis IPGBK (Instan Peduli Goa Batu Kapal). Pokdarwis sebagai pengelola dan penanggung jawab objek wisata dibawah binaan Dinas Pariwisata Kabupaten Solok Selatan, Pemerintah Kecamatan Sangir Balai Janggo dan Pemerintahan Nagari Sungai Kunyit Barat sebagai pembina. Pembangunan yang akan dilaksanakan pada objek wisata goa batu kapal berdasarkan Masterplan yang disusun oleh Mahasiswa KKN UGM tahun 2017. Dimana mahasiswa KKN UGM dibantu Pokdarwis dan Nagari menilai apa yang ada dan apa yang dibutuhkan untuk menjadikan goa batu kapal sebagai Objek wisata.

Pada tahun 2018, Nagari Sungai Kunyit Barat ditetapkan sebagai Nagari Binaan Biro Pembangunan dan Kerjasama Rantau Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Salah satu pertimbangannya adalah karena adanya potensi Objek Wisata Goa Batu kapal yang terletak di Nagari Sungai Kunyit Barat. Dalam pelaksanaannya, Biro Pembangunan dan Kerjasama Rantau berkedudukan sebagai fasilitator untuk berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat yang program kerjanya ikut bersinergi dalam pengembangan Objek Wisata Goa Batu Kapal.

Awal pengembangannya dimana hanya dilakukan oleh Pokdarwis dengan pemerintah daerah hingga pengembangannya mencapai 10%. Hingga adanya Pihak-pihak terkait bersama Biro Pembangunan dan Kerjasama Rantau, melakukan proses pengembangan dengan mempersiapkan kemitraan.¹² Mempersiapkan kemitraan dengan melaksanakan bimbingan teknis (Bimtek) penyusunan rencana aksi, yang dihadiri oleh Tim Kerja Provinsi Sumatera Barat, Tim Kerja Kabupaten Solok Selatan, Camat, Wali Nagari binaan kerjasama rantau, organisasi pendukung nagari. Namun, tidak semua pihak yang menghadiri. Dari hasil wawancara dengan Ibuk Hilma, Kabag Rantau Biro Pembangunan dan Kerjasama Rantau mengatakan bahwa :

”Pada tahun 2018 ada bimtek yang dilakukan untuk menyusun rencana aksi yang akan dilakukan dalam pengembangan objek wisata Goa Batu Kapal, namun tidak semua pihak yang diundang menghadiri bimtek tersebut. Awal pengembangannya, Goa Batu Kapal masih Berada pada 10%. Hingga bergabung tim kerja binaan rantau dan pihak-pihak terkait lainnya dan hingga pengembangannya sekarang mencapai 80%. Hal ini karena pengembangannya di Goa Batu Kapal sangat bagus, karena dalam pengembangannya tidak hanya pemerintah saja tetapi sudah R2P2 (Ranah, Rantau, Pemerintah, Partnership)”¹³

Pengembangan Goa batu kapal setelah adanya rencana aksi pada tahun 2018, pada tahun 2018 dilakukan pembangunan berdasarkan hasil perencanaan awal yang telah disepakati. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Camat Sangir Balai Janggo, Bapak Muslim mengatakan bahwa :

¹² ibid

¹³ Wawancara dengan Ibuk Hilma, Kepala Bagian Rantau Biro kerjasama pembangunan dan rantau.

”Goa batu kapal ini dalam pengembangannya, mengajak semua pihak untuk bersama-sama dalam pengembangannya. Terutama perangkat daerah dan dinas terkait, disamping itu kita juga merangkul dunia usaha yang berdomisili di kec. Sangir Balai Janggo dan para perantau untuk ikut serta dalam pengembangan Objek wisata Goa Batu kapal. Pembangunan yang sudah berjalan adalah pembangunan jalan tanah berbatu, plank merk Goa Batu kapal, pembangunan toilet, jembatan dalam goa dan masih banyak lagi.”¹⁴

Tabel 1.4
Rencana Aksi Pengembangan Goa Batu Kapal

	Rencana Aksi	Ket
1.	Pembangunan Kios Pedagang (50 Unit)	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Solok Selatan
2.	Pembangunan Pegola (5 buah)	Dinas Pariwisata Kabupaten Solok Selatan
3.	Pembangunan Toilet/ruang ganti (1 paket)	Dinas Pariwisata Kabupaten Solok Selatan
4.	Pembangunan gedung kesenian/pertunjukan (1Paket)	Dinas Pariwisata Kabupaten Solok Selatan
5	Pembangunan kios cendramata	Dinas Pariwisata Kabupaten Solok Selatan
6	Pembangunan tempat ibadah	Dinas Pariwisata Kabupaten Solok Selatan
7	Pembangunan jembatan	Dinas Pariwisata Kabupaten Solok Selatan
8	Pembuatan tempat parkir (600 m)	Dinas Pariwisata Kabupaten Solok Selatan
9	Pengerasan jalan tanah (300 m)	PT Inkasi
10.	Pengadaan Sound System dan Organ Tunggal	PT Inkasi
11	Safety, Helm, rompi (1 paket)	PT KSI
12	Pos Karcis dan Pos Jaga	Pokdarwis IPWGBK
13	Pembangunan Pavling Block Tempat Parkir	Dinas Pariwisata Kabupaten Solok Selatan
14	Pengerasan Jalan	PT. KSI
15	Hotmix Jalan GBK	Dinas Pariwisata Kabupaten Solok Selatan
16	Jembatan Layang	Dinas Pariwisata Kabupaten Solok Selatan
17	Lanjutan Pembangunan Jalan Setapak Dalam Goa	Dinas Pariwisata Kabupaten Solok Selatan

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Muslim, Camat Sangir Balai Janggo

18	Pembangunan Embung	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Solok Selatan
19	Pembangunan Out Bond	Pokdarwis
20	Pembangunan Tempat Selfie	Pokdarwis
21	Pembuatan Taman	PT. SJAL
22	Diklat dan Pemberdayaan	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Solok Selatan
23	Pemberdayaan Masyarakat (Pelatihan, Pembinaan dan Pendampingan)	Dinas Pariwisata Kabupaten Solok Selatan, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Solok Selatan, Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Solok Selatan
24	Pembangunan embung	Nagari

Sumber : *Rencana Aksi Pengembangan Kawasan Dan Produk Unggulan Daerah Di Nagari/Desa/Kelurahan Binaan Kerjasama Rantau Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019*

Pada Tabel 1.4 menjelaskan rencana pembangunan yang akan dilaksanakan. Pembangunan yang akan dilakukan pada tahun 2019 ini sudah mendapatkan pendanaan dari Pusat yaitu untuk pembangunan Kios pedagang. Hal ini terjadi karena Objek wisata goa batu kapal sudah mendapat perhatian sampai ke pemerintah pusat. Rencana pembangunan ini merupakan bagian yang penting dalam praktek kolaborasi, dimana para aktor bersama-sama mengusulkan perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan. Berdasarkan Rencana Aksi yang telah disusun, maka pada tahun 2019 ini telah dilaksanakan beberapa kegiatan dalam pengembangan objek wisata goa batu kapal diantaranya sebagai mana terlihat pada Gambar 1.2

Gambar 1.2
Pelaksanaan Pembangunan Kios dan Balai Kesenian



Sumber : Pokdarwis Instan Wisata Peduli Goa Batu Kapal (2020)

Pada Gambar 1.2 dapat dilihat beberapa pembangunan yang sudah dilaksanakan di lokasi Goa Batu Kapal. Pembangunan Infrastruktur penunjang seperti pembangunan Kios dan pembangunan Balai Kesenian. Pembangunan ini dilakukan berdasarkan rencana aksi yang telah ditetapkan. Pembangunan ini dilakukan agar menarik perhatian masyarakat luar dan memindahkan lokasi disekitar Goa. Kios dibangun agar para pedagang yang sering berjualan di lokasi agar tertata rapi, begitu juga pembangunan balai kesenian. Pada musim liburan akan ditampilkan kesenian-kesenian yang ada di Solok Selatan untuk hiburan bagi pengunjung.

Dari beberapa penjelasan fenomena diatas, pengembangan pada objek wisata Goa batu kapal terjadi kerjasama multi pihak atau kolaborasi. Melalui kolaborasi ini diharapkan dapat mewujudkan pengembangan objek wisata Goa batu kapal agar menjadi wisata unggulan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

meneliti tentang tahapan kolaborasi dalam pengembangan objek wisata goa batu kapal kabupaten solok selatan.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini yaitu “Bagaimana Pelaksanaan Tahapan Kolaborasi Pada Pengembangan Objek Wisata Goa Batu Kapal di Kabupaten Solok Selatan?”

I.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusalah masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan tahapan kolaborasi pada pengembangan objek wisata Goa Batu Kapal di Kabupaten Solok Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi Pemerintahan Daerah untuk dapat melakukan pengembangan yang lebih baik lagi dalam pembangunan daerahnya
2. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya, yang melakukan penelitian pada bidang yang ada kaitannya dengan penelitian ini sebagai bahan perbandingan

I.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan berguna bagi Pemerintahan Kabupaten Solok Selatan dalam pelaksanaan Kolaborasi dalam pengembangan objek wisata.

